

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 297-307
e-ISSN: 2686-2964

Pemberdayaan belajar anak panti asuhan Abdul Alim era pandemi covid-19 melalui kemandirian dengan media dolanan anak

Hadi Suyono*, Triantoro Safaria

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 1 Jl. Kapas No.9 Semaki Yogyakarta
Email: hadi.suyono@psy.uad.ac.id*

ABSTRAK

Problem dialami oleh anak panti asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri selama pembelajaran dari rumah di era pandemi covid-19 adalah kurangnya kemandirian. Cara menyelesaikan masalah belajar dari rumah anak panti asuhan di era pademi covid-19 menggunakan pemberdayaan dengan menumbuhkan kemandirian. Metode pemberdayaan untuk mengembangkan kemandirian anak panti asuhan agar memiliki kemampuan mengerjakan tugas sekolah selama belajar dari rumah menggunakan *soft skills* training. Agenda *soft skills* training memilih media dolanan anak seperti boyo-boyoan dan bentengan. Kegiatan yang diselenggarakan pada 12 dan 13 Juni 2021 menyasar 15 anak yang berada di panti asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri merupakan siswa sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan *soft training* melibatkan 1 mahasiswa Magister Psikologi Profesi UAD, 5 mahasiswa Fakultas Psikologi UAD, dan 1 psikolog. Hasil pemberdayaan belajar dari rumah menunjukkan peningkatan kemandirian anak panti asuhan. Anak-anak mampu mengerjakan tugas secara mandiri karena tidak tergantung pada pengasuh. Anak-anak bisa menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan target yang diberikan dari guru. Hasil tersebut ditunjukkan skor *pre-post test* yaitu ada kenaikan sebesar 0.65 %. Berdasarkan hasil ini diberikan rekomendasi bahwa anak panti asuhan memerlukan intervensi kemandirian menggunakan media dolanan anak untuk memberi kemampuan psikologis menjalankan aktifitas belajar dari rumah berjalan dengan baik di masa pandemi covid-19.

Kata kunci: kemandirian, anak panti asuhan, dolanan

ABSTRACT

The problem experienced by the children of the Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri orphanage during learning from home in the era of the covid-19 pandemic is the lack of independence. The impact is that many of the tasks given by the teacher through online learning are not done by the orphanage children. This makes the target of the learning process unattainable. How to solve learning problems from the homes of orphanage children in the era of the covid-19 pandemic using empowerment by growing independence. Empowerment method to develop the independence of orphanage children so that they have the ability to do school assignments while studying from home using soft skills training. The soft skills training agenda selects children's play media such as boyo-boyoan and fortification. The activity, which was held on 12 and 13 June 2021, targeted 15 children in the Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri

orphanage who were elementary school students. The implementation of soft training activities involved 1 Master of Professional Psychology Ahmad Dahlan University student, 5 Faculty of Psychology Ahmad Dahlan University students, and 1 psychologist. The results of empowering learning from home show an increase in the independence of orphaned children. These results are evidenced by the pre-post test score, which is an increase of 0.65%. Based on these results, a recommendation is given that orphanage children need independence intervention using children's play media to provide psychological abilities to carry out learning activities from home during the COVID-19 pandemic.

Keywords : *Independence, orphanage children, traditional game*

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi covid-19 mempengaruhi seluruh sendi kehidupan. Salah satu aspek kehidupan yang terkena akibat dari pandemi covid-19 adalah pendidikan. Pandemi covid-19 memaksa perubahan sistem pendidikan dalam proses pembelajaran. Sebelum ada pandemi covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Setelah adanya pandemi proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dari tingkat pendidikan anak usia dini sampai sekolah menengah atas (Mastur et al., 2020)

Sebenarnya secara sistem pembelajaran secara daring belum sepenuhnya siap diterapkan pada pendidikan usia dini sampai sekolah menengah atas. Keadaan yang mengharuskan penerapan pembelajaran daring di sekolah yaitu sejak adanya wabah covid-19. Kurangnya kesiapan dalam model pembelajaran daring menimbulkan banyak masalah. Problem terjadi kurangnya *skills* guru dalam proses pembelajaran daring baik secara teknis penguasaan teknologi informasi, pemberian materi, maupun komunikasi (Lestari & Gunawan, 2020; Ananda et al., 2021; Sari et al., 2021). Masalah lain yang berkembang adalah pendampingan orang tua selama pembelajaran daring. Model pembelajaran daring memiliki konsekuensi pada anak didik untuk belajar dari rumah. Saat belajar dari rumah porsi peran orang tua lebih besar dibanding dengan guru. Hal ini karena guru lebih banyak menjadi fasilitator dengan memberikan tugas mata pelajaran, sedang orang tua yang mendampingi anak selama kegiatan belajar dari rumah (Cahyati & Kusumah, 2020; Iftitah & Anawaty, 2020).

Fenomena berkaitan dengan masalah belajar dari rumah saat orang tua memiliki peran utama dalam mendampingi anak pada kegiatan mengerjakan tugas sekolah adalah kurangnya keterampilan orang tua baik secara *hard skills* dan *soft skills* (Hidayat, et al., 2020; Yulianingsih, et al., 2020). Problem yang ada ternyata bukan hanya pada tingkat keluarga, tetapi juga hadir pada tingkat komunitas (Syafirin & Muslimah, 2021; Rahayu, et al., 2021). Permasalahan ini ternyata dihadapi oleh mitra. Permasalahan yang terjadi terkait dengan bidang pendidikan. Problem yang berkembang pada bidang pendidikan terutama mengenai proses belajar mengajar yaitu ketersediaan pengasuh mendampingi belajar dari rumah sebagai dampak pandemi di Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri. Saat dilakukan wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri ditemukan minimnya pengasuh untuk mengelola belajar dari rumah dengan menerapkan pembelajaran on line dan penugasan yang diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan pengasuh menunjukkan bahwa dari fasilitas bangunan fisik sudah memadai sehingga memberikan kenyamanan pada anak asuh untuk menjalankan kegiatan belajar dari rumah. Suasana yang nyaman untuk belajar dari rumah masih didukung penambahan gedung baru dengan memperoleh bantuan lembaga Muslim AID. Gedung baru ini digunakan untuk asrama anak asuh putri. Gedung Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Gedung Panti Asuhan Abdul Alim Imogiri

Fasilitas memadai dari bangunan fisik yang disediakan Panti Asuhan Abdul Alim Imogiri tidak diimbangi kelancaran pengelolaan anak asuh saat melakukan kegiatan belajar dari rumah selama pandemi covid-19. Masalah utama yang ada saat belajar dari rumah adalah keterbatasan pengasuh. Hanya ada tiga pengasuh berperan sebagai mentor 30 anak asuh untuk mengerjakan tugas dari sekolah. Selain menjadi mentor bahwa tiga pengasuh juga disibukkan dengan tanggung jawab lain untuk mengurus panti asuhan. Akibatnya pengasuh menjadi tidak fokus mendampingi anak asuh belajar dari rumah. Gambar 2 menyajikan Anak asuh Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri.



Gambar 2. Anak Asuh Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri

Permasalahan lain yang hadir berkaitan dengan bidang psikologi. Problem psikologi yang berkembang adalah kemampuan *soft skills* dari anak asuh yang rendah untuk mendukung belajar dari rumah. Problem *soft skills* terutama menyangkut kemandirian. Variabel kemandirian ini dapat dijelaskan sebagai kemampuan anak yang ditunjukkan pada proses berfikir, emosional, dan tindakan berdasarkan pengambilan keputusan pribadi. Pengambilan keputusan secara pribadi ini berdasarkan pada sesuatu hal yang dipercayai oleh anak. Kemandirian anak ditandai dengan indikator memiliki kemampuan inisiatif, menyelesaikan masalah tanpa mendapat bantuan dari pihak lain, mempunyai arah jelas dalam memperoleh keberhasilan, dan emosi stabil. Hal lain yang menjadi indikator kemandirian adalah mampu menerima tanggung jawab dan terampil dalam mengelola berbagai aktivitas yang menjadi tugasnya (Roche, et al., 2014; Park & Lau, 2016).

Berdasarkan pemahaman mengenai kemandirian dapat dijadikan pijakan untuk menemukan permasalahan psikologis yaitu kurangnya kemampuan pada aspek kognitif emosional, dan behavioral untuk mengambil keputusan secara pribadi. Hal lain yang menjadi masalah adalah rendahnya inisiatif, menyandarkan pada pihak lain untuk menyelesaikan, tidak memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai prestasi, emosi labil, belum bisa memikul beban tanggung jawab, dan lemah dalam mengerjakan tugas yang dibebankan padanya (Khotijah, 2018; Afrianingsih, et al., 2019). Kemandirian yang kurang ini membuat anak asuh banyak bergantung kepada pengasuh yang jumlahnya terbatas. Ketika tidak ada pendampingan dari pengasuh membikin anak asuh tidak mengerjakan tugas yang diberikan dari guru selama belajar dari rumah. Hal ini menjadikan tugas-tugas sekolah terbengkelai karena tidak dikerjakan oleh anak asuh.

Adanya dua permasalahan mitra berkenaan dengan pendidikan dan psikologi memerlukan pemberdayaan belajar dari rumah pada anak asuh Panti Asuhan Abdul Alim Imogiri untuk meningkatkan kemampuan kemandirian (Kusumadewi, et al. 2020). Kemampuan *soft* yang baik pada anak asuh diharapkan menjadi keterampilan psikologis untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran daring yang menuntut implementasi belajar dari rumah. Keterampilan psikologis tersebut dengan cara menumbuhkan kemandirian pada anak panti asuhan. Manfaat yang diperoleh dari kemandirian adalah mengatasi keterbatasan pengasuh untuk mendampingi selama proses pembelajaran dari rumah selama pandemi covid-19. Hal ini bisa tercapai karena anak mempunyai kemandirian yang baik saat mengikuti pembelajaran daring, sehingga anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Ihwanah, 2020).

Kemampuan kemandirian mendukung keberhasilan anak panti asuhan dalam pelaksanaan belajar dari rumah karena didukung oleh keterampilan psikologis berupa kompetensi mengerjakan tugas sekolah tanpa tergantung dengan orang lain, sehingga dirinya bisa mengelola secara efektif saat belajar dari rumah (Rahmasari, et al., 2020). Berdasarkan kondisi ini capaian yang ingin diraih dalam pemberdayaan belajar dari rumah pada anak panti asuhan adalah menjadikan anak sanggup mengerjakan tugas yang dibebankan oleh guru dan tidak tergantung pada pengasuh untuk menghasilkan prestasi akademik terbaik. Kemampuan psikologis ini tumbuh dengan baik dapat membuka jalan keberhasilan anak asuh dalam melakukan kegiatan belajar dari rumah, meski ada keterbatasan pengasuh untuk mendampinginya.

METODE

Problem spesifik yang dialami oleh anak asuh panti asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri adalah ketidaksiapan melakukan proses belajar dari rumah sebagai implementasi pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi covid-19. Faktor yang menyebabkan ketidaksiapan belajar dari rumah karena kurangnya kemandirian anak. Minimnya kemandirian anak menjadi pemicu masalah belajar dari rumah karena anaknya banyak bergantung pada pengasuh. Ketergantungan pada pengasuh tak bisa dipenuhi karena jumlah pengasuh untuk mendampingi belajar terbatas. Dampaknya adalah anak panti asuhan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan metode pembelajaran daring.

Metode yang digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah belajar dari rumah selama proses pembelajaran daring di era pandemi covid-19 menggunakan metode *soft skills training*. Metode *soft skills training* dipilih sebagai strategi untuk mengatasi masalah mitra karena merupakan intervensi yang memiliki keunggulan untuk meningkatkan perilaku kemandirian pada anak asuh (Botke, et al., 2018;Rusmardiana, 2016). Intervensi *soft skills training* dapat mencapai tujuan tersebut didasarkan pada pertimbangan merupakan bagian dari psikoedukasi yang memberi manfaat pada anak asuh panti asuhan dalam hal meningkatkan pemahaman dan keterampilan psikologis sehingga terbiasa melakukan berbagai kegiatan

secara mandiri (Bhakti & Kurniawan, 2020; Putra & Soetikno, 2018). Pemanfaatan metode *soft skills training* juga dilatarbelakangi oleh kelebihan dari metode ini yaitu *experiential learning* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman anak. Hal ini akan memberikan kesempatan pada anak melibatkan diri pada proses pembelajaran yang menstimulasi anak mencapai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk membangun kemandirian (McCarthy, 2010).

Adapun media yang digunakan untuk pelaksanaan *soft skills training* adalah dolanan anak. Dolanan anak yang dipilih sebagai materi pelatihan berupa boyo-boyooan dan benteng-bentengan. Media dolanan anak boyo-boyooan dan bentengan menjadi materi utama karena merupakan kegiatan yang menggunakan permainan anak yang berbasis kearifan lokal. Keuntungan dari permainan ini sebagai materi adalah anak merasa senang mengikuti kegiatan pelatihan. Anak menikmati kegiatan karena dikemas belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Sari, 2016; Artobatama, 2018). Proses pembelajaran ini menjadikan anak tidak terasa diberikan pemahaman dan ketrampilan psikologis mengenai kemandirian.

Implementasi dari *soft skills training* untuk menumbuhkan kemandirian belajar dari rumah dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 dengan menggunakan media dolanan anak dengan tahapan dimulai dari :

1. *Assessment* untuk menemukan kebutuhan materi yang diberikan pada anak berdasarkan problematika yang dihadapinya selama belajar dari panti asuhan.
2. Setelah ditemukan kebutuhan materi berupa kemandirian dilakukan pembuatan modul.
3. Tindak lanjut dari modul adalah menyiapkan bahan, alat, dan spesifikasi trainer; 4. Tahapan berikutnya adalah menyiapkan kegiatan pelatihan dengan berkoordinasi dengan mitra yaitu pengurus panti asuhan dan pengasuh. Dalam rangka mendukung keberhasilan kegiatan pelatihan bahwa mitra menyediakan sarana berupa tempat kegiatan yang representatif dan perlengkapan yang mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Mitra juga menyediakan *sound system*.
4. Bagian tahapan yang penting dari program pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan *soft skills* dengan fokus kemandirian direalisasikan dalam waktu 2 hari, yaitu 12 dan 13 Juni 2021 dengan menyertakan 15 anak panti asuhan yang merupakan siswa sekolah dasar. Sebenarnya masih ada 15 anak lain yang memiliki jenjang pendidikan dari sekolah menengah pertama dan sekolah lanjutan atas, tetapi skala prioritasnya pada anak sekolah dasar berdasarkan usia perkembangan bahwa anak tersebut masih membutuhkan banyak pendampingan dalam pembelajaran daring.
5. Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan dilakukan *pre-test*, pemberian pelatihan kemandirian dengan dolanan anak, dan setelah pemberian pelatihan dilakukan *post-test*. *Pre-Post test* ini menggunakan skala kemandiran untuk mengukur efektivitas dari pelatihan, yaitu melihat sejauh mana peningkatan keberdayaan mitra terkait kemandirian anak asuh. Peningkatan keberdayaan mitra dapat dilihat dari *pre-post test* tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan 1 mahasiswa Magister Psikologi Profesi UAD, 5 mahasiswa Fakultas Psikologi UAD, dan 1 psikolog yang merupakan alumni Magister Profesi Psikologi UAD.
6. Tahapan terakhir dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan kaulitatif. Implementasinya melalui wawancara dengan peserta dan pengasuh. Hasil wawancara menunjukkan kegiatan selama dua hari sebagai pemicu awal untuk perubahan perilaku kemandirian. Perubahan terjadi pada kemandirian memerlukan kegiatan yang berkelanjutan pada anak panti asuhan.

Alat dan bahan yang digunakan pada permainan boyo-boyooan adalah kertas koran dan permainan betengan adalah tiang rumah joglo.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berdasarkan analisis *pre* dan *post test* menggunakan skala kemandirian pada pelatihan *soft skills* menggunakan media dolanan anak diperoleh hasil yang bisa dilihat pada grafik dalam Gambar 3.



Gambar 3. Grafik peningkatan kemandirian anak asuh panti asuhan

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan ada peningkatan kemandirian anak asuh panti asuhan setelah diberikan pelatihan *soft skills* memanfaatkan media dolanan anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari setelah dilakukan pelatihan *soft skills* berdasarkan nilai *pre-post test* menggunakan skala kemandirian diperoleh hasil prosentase sebesar 0.65 %. Hasil ini menjadi bukti bahwa ada peningkatan kemandirian setelah anak asuh panti asuhan diberikan pelatihan *soft skills* menyertakan dolanan anak.

Peningkatan kemandirian tersebut karena dolanan anak berupa boyo-boyoon sebagai media pelatihan *soft skills* memberi proses pembelajaran yang menekankan pada kegiatan bermain dapat berfungsi menstimulasi kemandirian pada anak panti asuhan. Dolanan anak boyo-boyoon sebagai media pelatihan *soft skills* pada anak panti asuhan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Dolanan anak boyo-boyoon sebagai media soft skills training

Dolanan anak boyo-boyoon tersebut dapat meningkatkan kemandirian karena permainan menggunakan boyo-boyoon dapat menjadi intervensi untuk membangun karakter anak spesifik

berkaitan dengan kemandirian tersebut. Permainan dolanan boyo-boyoon dijalankan dengan diawali oleh salah satu anggota dari masing-masing kelompok dipilih untuk menjadi buaya. Anggota lain yang tidak menjadi buaya berdiri di atas koran. Anggota yang berdiri di atas koran bertugas mempertahankan wilayahnya agar tidak diserang buaya yang diperankan dari anggota kelompok lain. Anggota kelompok ini berhasil mempertahankan wilayah apabila diantara anggota kelompok tersebut tidak jatuh saat diserang buaya. Dalam waktu sekitar 2 menit saat buaya menyerang dengan cara merobek kertas koran, namun tidak membuat anggota jatuh dan tetap berada di atas kertas koran. Kondisi ini menandakan anggota berhasil menjaga wilayah, maka kelompok tersebut dinyatakan sebagai pemenang. Sebaliknya pada waktu proses buaya menyerang ternyata ada salah satu anggota jatuh sehingga terlepas dari kelompoknya berarti dinyatakan kalah. Realitas ini menjadikan pemenangnya adalah kelompok yang anggotanya memerankan buaya (Fad, 2019).

Berdasarkan permainan boyo-boyoon tersebut dapat dijelaskan bahwa keberhasilan mempertahankan wilayah agar tetap berada di atas kertas koran dapat memberi pengalaman pada anak membutuhkan kemandirian untuk menjaga kertas koran agar tidak dirobek oleh buaya. Kemandirian dibutuhkan dalam menyelamatkan kertas karena tidak ada waktu berdiskusi dengan anggota kelompok. Diskusi berdampak pada peluang lebih besar pada buaya merobek kertas. Bergantung kepada anggota lain juga tidak mungkin dilakukannya. Anggota menyerahkan tanggung jawab menyelamatkan kertas koran pada sebagian anggota memberi peluang lebih besar buaya untuk mengambilnya. Proses ini menjadikan seluruh anggota kelompok yang berada di atas kertas memerlukan kemandirian yang baik agar buaya tidak memiliki ruang untuk merobek kertas. Pendekatan *soft skills* yang menggunakan dolanan anak mampu membangun karakter anak seperti berkaitan dengan kemandirian telah dijelaskan oleh kajian ilmiah seperti mengacu pada Khasanzyanova (2017).

Permainan lain yang diberikan adalah betengan. Salah satu dolanan anak ini diberikan pada anak panti asuhan untuk menumbuhkan kemandirian saat belajar dari rumah sebagai dampak dari pandemi covid-19 dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Dolanan anak betengan sebagai media *soft skills training*

Hasil intervensi dolanan anak menggunakan bentengan berhasil menumbuhkan kemandirian karena di dalamnya berisi aktifitas permainan menggunakan dua kelompok yang anggotanya bisa terdiri dari 4-8 anak. Dua kelompok yang melakukan permainan memilih tempat sebagai rumah. Rumah ini diwujudkan dalam bentuk tiang. Selain tiang bisa memanfaatkan pohon. Cara menjalankan permainan bentengan adalah tiang sebagai rumah dijaga oleh anggota kelompok berperan sebagai benteng. Anggota berusaha keluar dari rumah

untuk bisa menembus benteng lawan hingga bisa menyentuh tiang. Aturan yang diberlakukan adalah bisa menghindari barisan anggota kelompok lawan yang menjadi benteng. Apabila benteng berhasil memegang salah satu anggota yang ingin menyentuh benteng berarti dianggap sebagai tawanan dan tidak boleh melanjutkan permainan. Anak yang tertangkap dapat melanjutkan permainan lagi apabila disentuh oleh anggota kelompoknya. Permainan akan berakhir apabila ada salah satu anggota berasal dari dua kelompok berhasil menyentuh terlebih dahulu tiang sebagai rumah lawan. Kelompok yang salah satu anggota berhasil menyentuh tiang dinyatakan sebagai pemenang (Mulyani, 2016; Mulyani, 2013).

Permainan dari bentengan yang mengharuskan anggota keluar dari rumah untuk menghindari sentuhan dari lawan. Selain berusaha menghindari sentuhan dari lawan juga berupaya menyentuh tiang merupakan wujud dari proses pengalaman secara langsung untuk belajar secara mandiri keluar dari rumah. Dirinya memberanikan untuk tidak bersama dengan anggota lain demi memperjuangkan kelompoknya dengan cara berusaha tidak tersentuh lawan dan berhasil memegang tiang sebagai rumah musuh. Dalam rangka mencapai keberhasilan ini diperlukan lebih banyak anggota memiliki kemandirian apabila ingin memiliki kesempatan besar untuk memenangkan permainan. Sebaliknya apabila banyak anggota tergantung dengan anggota kelompok, sehingga tidak berani keluar hanya berada di tiang, maka kesempatan menjadi pemenang kecil. Intervensi *soft skills training* tersebut mampu menumbuhkan karakter yang positif pada anak telah dijelaskan oleh kajian dari Prastyani, (2019).

Selanjutnya dampak pada mitra dari agenda pembelajaran dari rumah pada anak panti asuhan Abdul Alim menggunakan pendekatan *soft skills training* dengan media dolanan anak boyo-boyooan dan benteng secara sosial yang terjadi pada mitra, yaitu tercipta situasi belajar kondusif saat mengikuti belajar dari rumah menggunakan metode pembelajaran daring sebagai dampak pandemi covid-19. Hal ini bisa mengatasi problem yang selama ini terjadi yaitu tugas-tugas sekolah yang tidak dikerjakan karena keterbatasan pengasuh dalam membimbing anak asuh saat belajar di panti asuhan. Problem tersebut dapat diselesaikan dengan baik karena dalam diri anak panti asuhan telah tumbuh kemandirian setelah memperoleh pelatihan *soft skills* dengan media dolanan anak. Kemandirian menjadikan sudah tidak tergantung lagi pada pengasuh. Jumlah pengasuh terbatas sehingga tidak memberi pendampingan optimal saat belajar dari rumah, namun anak tetap mampu mengerjakan tugas sesuai dengan yang diberikan dari sekolah saat pelaksanaan belajar dari rumah.

SIMPULAN

Simpulan dari pemberdayaan belajar dari rumah menggunakan pendekatan *soft skills training* dengan media dolanan mampu menumbuhkan kemandirian pada anak asuh panti asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri. Kemandirian ini berdampak positif bagi mitra yaitu kemandirian mewujudkan keterampilan psikologis anak mengerjakan tugas sekolah selama pembelajaran daring secara mandiri. Hal ini bisa mengatasi masalah pada mitra yaitu jumlah pengasuh terbatas sehingga tidak optimal melakukan pengawasan yang menyebabkan anak sebagian besar tidak mengerjakan tugas sekolah. Problem tersebut dapat diselesaikan karena anak panti asuhan sudah tidak bergantung lagi pada pendampingan dari pengasuh. Anak tidak memperoleh pendampingan yang maksimal karena jumlah pengasuh terbatas, tetapi dirinya tetap mengerjakan tugas sekolah dengan baik saat melakukan pembelajaran dari rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang memberikan pendanaan dengan nomor kontrak: U.12/SPK-PPM-REGULER-062-LPPM-UAD/III/2001, mitra yaitu pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Abdul Alim Muhammadiyah Imogiri, anak panti asuhan, mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan, dan alumni yang berperan serta dalam kegiatan. Ucapan terima kasih

diberikan karena sumbang sih stakeholders tersebut menjadikan agenda pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianiingsih, A., Iman, N., & Mufid, M. (2019). Kemandirian Anak Melalui Integrasi Outdoor And Indoor Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/2152/1490>.
- Ananda, R., Fadhilaturrahmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689-1694.
<http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1190/pdf>.
- Artobatama, I. (2018). Pembelajaran stem berbasis outbound permainan tradisional. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 40-47.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/15099>.
- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020, September). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 52-60).
<http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/80>.
- Botke, J. A., Jansen, P. G., Khapova, S. N., & Tims, M. (2018). Work factors influencing the transfer stages of soft skills training: A literature review. *Educational Research Review*, 24, 130-147.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.04.001>.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152-159.
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203/1326>
- Fad, A. (2019). Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia. Permainan Tradisional, 17 Agustus-an, Pramuka, dan Out bond. Jakarta: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Group).
- Hidayat, M. T., Hasim, W., & Hamzah, A. (2020). Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Solusi atau Masalah Baru dalam Pembelajaran?. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 47-56.
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/view/918/668>.
- Ihwanah, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 44-51.
<http://jjees.alkhoziny.ac.id/index.php/jjees/article/view/15/7>.
- Ifitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/256/206>.
- Khasanzyanova, A. (2017). How volunteering helps students to develop soft skills. *International Review of Education*, 63(3), 363-379.

<https://doi.org/10.1007/s11159-017-9645-2>.

Khotijah, I. (2018). Peningkatan kemandirian anak melalui pembelajaran practical life. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 127-140.

<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1100/668>.

Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan kemandirian siswa selama pembelajaran daring sebagai dampak covid-19 di sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1).

<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7927/3245>.

Lestari, P. A. S., & Gunawan, G. (2020). The impact of Covid-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.

<http://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/141/68>

Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72-81.

<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7613/6119>.

McCarthy, M. (2010). Experiential learning theory: From theory to practice. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 8(5).

<https://doi.org/10.19030/jber.v8i5.725>.

Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press.

Mulyani, S. (2013). *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publishing.

Park, H., & Lau, A. S. (2016). Socioeconomic status and parenting priorities: Child independence and obedience around the world. *Journal of Marriage and Family*, 78(1), 43-59.

<https://doi.org/10.1111/jomf.12247>.

Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh intervensi psikoedukasi untuk meningkatkan achievement goal pada kelompok siswi underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 254-261.

<https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/1514>.

Prastyana, R. D. N. (2019, November). Penguatan Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Konsep Pembelajaran Berbasis Kesenian Budaya Daerah dan Permainan Tradisional di Kampung Dolanan Nusantara Borobudur Magelang. In *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 93-101).

<http://seminar.uad.ac.id/index.php/ppdn/article/view/1446>.

Rahayu, N. I., Rahmayanti, S., Sandri, S. H., Ardi, H. A., Bakaruddin, B., Misral, M., & Algustri, J. (2021). Pengenalan Media Pembelajaran Online Kreatif Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Panti Asuhan Putri Aisyiyah Wilayah Riau. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 196-200.

<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/comsep/article/view/98/88>.

- Rahmasari, A. F., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2020). Pengaruh pembelajaran online terhadap kemandirian belajar siswa kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di tengah pandemi covid-19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 158-168.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/2609.
- Rusmardiana, A. (2016). Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 97-104.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/775/675>.
- Roche, K. M., Caughy, M. O., Schuster, M. A., Bogart, L. M., Dittus, P. J., & Franzini, L. (2014). Cultural orientations, parental beliefs and practices, and Latino adolescents' autonomy and independence. *Journal of Youth and Adolescence*, 43(8), 1389-1403.
<https://doi.org/10.1007/s10964-013-9977-6>.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6453/3949>.
- Sari, M. K. (2016). Membangkitkan Kembali Tradisi Dolanan Anak sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(1).
<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/3657>.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
<http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/732/752>.
- Syafrin, S., & Muslimah, M. (2021). Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 10-15.
<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/108/67>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150.